

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berdiri secara sah bilamana memenuhi syarat-syarat, salah satunya adalah memiliki pemerintahan. Pemerintah merupakan salah satu lembaga yang memiliki wewenang dan tugas untuk memajukan bangsa dan memajukan kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteraan masyarakat sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa karena ikut berperan dalam pembangunan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk membuat rakyatnya merasa makmur, sentosa dan sejahtera. Guna mewujudkan semua itu harus dimulai dari pemerintah terkecil, yaitu pemerintah desa.¹

Desa berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat yang dilayaninya. Keberadaan desa dapat memudahkan pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan di tingkat desa. Pembangunan dusun membutuhkan dukungan dari beberapa uang yang ditunjuk. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu subsidi yang diberikan kepada desa. Undang-undang No. 6 Tahun 2014 ialah salah satu bentuk wujudnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan desa. Upaya pembangunan desa tersebut dilakukan dengan skema penataan desa, dengan penataan desa ini nantinya akan ditujukan untuk mempercepat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas pelayanan publik dan meningkatkan daya saing desa. Pemerintah daerah akan mendapatkan dana dari dana desa yang merupakan sumber uang yang disediakan oleh pemerintah pusat yakni APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Dana tersebut diberikan dengan tujuan untuk penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.² Jumlah dana yang diterima tiap desa berbeda. Hal ini terjadi karena besaran dana yang dialokasikan

¹ Aim Abdul Karim, *Pendidikan Kewarganegaraan (Membangun Warga Negara Yang Demokratis)* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), 57.

² Ni Putu Yulia Paramitha and I Made Pradana Adiputra, "Pengaruh Whistleblowing System , Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 33–42, <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25335> .

berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan luas wilayahnya.³

Anggaran dana desa dialokasikan untuk pembangunan fasilitas masyarakat serta pemberdayaan masyarakat. Sehingga, dengan adanya alokasi dana desa diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan anggaran juga bisa menimbulkan kekhawatiran seperti tindakan kecurangan. Kecurangan ialah tindakan yang disengaja serta melanggar hukum yang mana tindakan tersebut memiliki tujuan yang salah. Tindakan ini bisa berupa kecurangan atas laporan keuangan, kecurangan atas penyalahgunaan aset dan korupsi.⁴

Fraud triangle theory yang dikemukakan Cressey dalam Husnurrosyidah menyatakan bahwa ada tiga faktor yang timbul pada saat terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu *pressure* (tekanan), *rationalization* (pembenaran) dan *opportunity* (kesempatan).⁵ Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Sesuatu yang mendorong terjadinya kecurangan pada umumnya karena kebutuhan atau masalah ekonomi. Namun, tidak sedikit juga yang melakukan kecurangan karena keserakahan. Tekanan juga bisa disebabkan karena sikap *love of money*. Iqbal dan Murtanto dalam Wilujeng dan Novianti menyebutkan bahwa *love of money* berdampak terhadap tekanan keuangan yang berupa keserakahan, hidup dibawah kehendak orang lain, gaya hidup mewah, banyak hutang, kerugian ekonomi maupun kebutuhan yang mendesak. 2. Kesempatan, ada banyak peluang yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Biasanya dikarenakan lemahnya pengendalian internal, kurang pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. 3. Pembenaan, pembenaan

³ Umi Farida et.al, “Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa Dan Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Seluruh Desa Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang),” *Conference on Economic and Business Innovation* 1, no. 1 (2021): 5, <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/201>.

⁴ Mohammad Yunies Edward dan Eko Nur Fu’ad Silviana Pebruary, *Pencegahan Fraud Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 59.

⁵ Husnurrosyidah, “Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di BMT Kabupaten Kudus,” *Ekonika* □: *Jurnal ekonomi universitas kadiri* 4, no. 2 (2019): 142.

menjadi bagian penting terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindak kecurangan yang telah diperbuat.⁶

Pemerintahan terus melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan kinerja Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) guna mencegah kecurangan pengelolaan dana desa, sehingga memperketat pengawasan pada pengelolaan dana desa. Kebijakan pencegahan penipuan yang dipakai pemerintah tidak cukup untuk mengendalikan masalah kecurangan. Kecurangan pengelolaan dana desa yakni tindakan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja baik individu ataupun kelompok yang mempunyai wewenang tanggung jawab tertentu dalam pemerintahan desa untuk memperoleh kepentingan pribadi.⁷ Upaya mencegah terjadinya kecurangan bisa dilakukan dengan diwajibkan pemerintahan daerah untuk taat dan patuh pada menyajikan laporan keuangan yang meliputi laporan realisasi pelaksanaan APBDes, laporan realisasi penggunaan dana desa, laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa dan laporan kekayaan milik desa pada akhir tahun anggaran. Penyajian laporan keuangan memberikan informasi penting tentang posisi keuangan dan rincian transaksi menggunakan anggaran. Motivasi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi bisa ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Sari, et.al salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akuntansi ialah moralitas individu karena dalam diri seseorang terdapat sikap yang baik dalam pekerjaan, yaitu sikap tanggung jawab yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan tanpa mengharapkan imbalan dan tahu akan tanggung jawab dalam bekerja.⁸

Menurut Marsini, dkk moralitas yakni kualitas yang ditujukan baik buruknya perlakuan ataupun perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka tertarik pada perbuatan

⁶ Rahayu Wilujeng and Nurlita Novianti, "Pengaruh Love Of Money Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Karyawan Bagian Keuangan Universitas Brawijaya Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2019): 4.

⁷ Kivaayatul Akhyaar et al., "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 202–217.

⁸ Sinta Permata Sari et al., "Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 282.

baik yang meningkatkan persepsi masyarakat setempat tentang mereka sebagai orang yang bermoral. Pada kenyataannya, banyak orang bertindak dengan cara yang mereka inginkan, bahkan ketika mereka melanggar hukum untuk menyakiti orang lain demi keuntungan mereka sendiri. Seseorang yang tidak bermoral lebih cenderung terlibat dalam perilaku curang yang akan merugikan atau bahkan membahayakan orang lain.⁹ Berdasarkan teori level perkembangan moral Kohlberg, penalaran moral merupakan dasar perilaku etis. Kohlberg menjelaskan bahwa moral berkembang melalui tiga level diantaranya level *pre-conventional*, *conventional* dan *post-conventional*.¹⁰ Level *post-conventional* merupakan tingkatan yang paling tinggi. Semakin tinggi level penalaran moral individu maka, akan semakin cenderung tidak berbuat kecurangan akuntansi begitupun sebaliknya.¹¹

Seseorang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang dianggap menguntungkan diri sendiri dan berusaha untuk menghindari diri dari hukuman yang akan berlaku. Yang berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan golongan ataupun sendiri. Jadi seseorang yang mempunyai level penalaran moral yang tinggi cenderung tidak mau melakukan tindakan penyimpangan yang bisa merugikan orang lain maupun tidak memiliki tindakan untuk melakukan penipuan.¹² Tetapi, tidak dapat dipungkiri masih banyak

⁹ Ni Luh Yeni Marsini, Edy Sujana, and Arie Made Wahyuni, *Jurnal Akuntansi Profesi* 10, no. 2 (2019): 78, <https://doi.org/10.23887/jap.v10i2.22868>.

¹⁰ Rina Komala, Endar Piturungsih, and M. Firmansyah, "Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi* 29, no. 2 (2019): 648, <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p12>.

¹¹ Eskasari Putri and Wahyono W., "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta)," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 2 (2018): 237.

¹² Sintia N Korompis, David P E Saerang, and Jenny Morasa, "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 9, no. 1 (2018): 32.

sekali kasus korupsi yang terjadi di tingkat desa yang juga disebabkan karena kecintaan mereka pada uang.

Sardzoka dan Tang dalam Wilujeng dan Novianti menyatakan bahwa kecurangan yang dilakukan seseorang karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya salah satunya ialah kecintaan pada uang (love of money).¹³ Individu yang mencintai uang biasanya lebih termotivasi untuk melakukan hal apapun untuk mendapatkan uang yang lebih banyak. Karena kepentingan uang dan interpretasi yang berbeda, Tang dalam Kismawadi memperkenalkan konsep cinta uang untuk literatur psikologis. Konsep bertujuan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. *love of money* diartikan sebagai perilaku individu tentang uang serta keinginan dan aspirasi setiap orang yang berkaitan dengan uang. *Love of money* bisa juga diartikan menjadi level kecintaan orang kepada uang, bagaimana seseorang menilai pentingnya uang dalam hidup mereka. Jika pemerintah desa secara perorangan ataupun berkelompok mencintai uang dengan cara berlebihan akan berdampak pada keinginan untuk melakukan tindakan curang dalam pengelolaan dana desa.¹⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada sistem pemerintah desa di Kecamatan Sayung, terdapat beberapa indikasi diantaranya, yakni:

Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan

No	Indikasi	Desa				
		Bulu Sari	Peram Pelan	Pilang Sari	Gemulak	Tugu
1	Terdapat penggunaan dana desa yang tidak sesuai APBDes		✓			
2	Terdapat program desa yang tidak terealisasi				✓	

¹³ Rahayu Wilujeng and Nurlita Novianti, "Pengaruh Love of Money Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Karyawan Bagian Keuangan Universitas Brawijaya Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2019): 2.

¹⁴ Early Ridho Kismawadi, "Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Studi Kasus Gampong/Desa Di Kota Langsa," *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* Vol.3 No.2 (2019): 63, <https://doi.org/10.32505/ihthyath.v3i1.1298>.

No	Indikasi	Desa				
		Bulu Sari	Peram Pelan	Pilang Sari	Gemulak	Tugu
3	Ketidaktertiban administrasi keuangan yang dilakukan oleh perangkat desa yang digunakan untuk kepentingan pribadi				✓	
4	Tingginya kecintaan terhadap uang dan keinginan dalam pemenuhan gaya hidup yang mewah			✓	✓	✓

Sumber: Hasil wawancara dengan narasumber¹⁵

Alasan utama peneliti memilih lokus penelitian di Kecamatan Sayung dikarenakan adanya tindak pidana korupsi. Diketahui dalam laman suaramerdeka.com terjadi tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh AN saat masih menjabat sebagai Kades Gemulak Kecamatan Sayung. AN diputus bersalah oleh Mahkamah Agung dan divonis hukuman penjara dan denda Rp 50 juta karena terbukti menyalahgunakan dana desa sebesar Rp 570.936.311. Dana tersebut digunakan oleh AN untuk kepentingan pribadi dan juga untuk berinvestasi.¹⁶ Selain desa Gemulak, di Kecamatan Sayung juga ada kasus terbaru yang menyeret Kades Loireng yaitu N yang menjabat sejak tahun 2016-2022 telah melakukan tindak pidana korupsi dana desa sebesar Rp 302 juta untuk kepentingan pribadi. Dana tersebut merupakan sisa lebih penggunaan anggaran TA 2019 yang semestinya akan dipergunakan untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS), penyertaan modal BUMDes Mandiri Sejahtera dan untuk belanja perlengkapan serta beberapa kegiatan pembangunan.¹⁷

¹⁵ Ghozali, et al., Interview, 26 September, 2022.

¹⁶ Hasan Hamid, “Korupsi Kasus Gemulak: Kejari Demak Eksekusi Barang Sitaan, Uang Dikembalikan Ke Rekening Desa”, suaramerdeka.com, 2021, <https://www.suaramerdeka.com>.

¹⁷ Hasan Hamid, “Kades Loireng Terdakwa Korupsi Dana Desa Rp 302 Juta”, suaramerdeka.com, 2022, <https://suaramerdeka.com>.

Penelitian terdahulu terkait kecurangan dilakukan oleh Muliana dan Suarantala¹⁸, yang menjelaskan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan akuntansi dalam Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Helmayunita¹⁹ yang mengatakan bahwa moralitas individu berpengaruh secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ade²⁰, Suprpta dan Padnyawati²¹ serta Damayanti dan Purwantini²² dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ariya Jaya Santosa, dkk²³ juga melakukan penelitian sama yang menjelaskan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

¹⁸ Dina Muliana and Ryan Suarantalla, “Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sumbawa Dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa),” *Journal of Accounting, Finance and Auditing* 4, no. 1 (2022): 38-39.

¹⁹ Novrita Aulia Rahmi dan Nayang Helmayunita, “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 955, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.119>.

²⁰ Afri Ade, “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar),” *Jurnal AKuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* 5, no. 1 (2017): 1–22, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2407>.

²¹ Erisianita Lestari Suprpta and Kadek Dewi Padnyawati, “Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Lpd Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar,” *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2021): 144–166.

²² Putri Damayanti and Anissa Hakim Purwantini, “Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Magelang),” *Jurnal The 4th FEB Enefecium: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* (2021): 391–410, <https://journal.unimma.ac.id>.

²³ Ariya Jaya Santosa, Magnaz Lestira Oktaroza, and Edi Sukarmanto, *Prosiding Akuntansi* Vol. 6 No. 2 (2020): 631.

sedangkan penelitian Muhaimin²⁴ menyatakan bahwasannya *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud accounting*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda dan Helmayunita²⁵, Pakkawaru²⁶ serta Suryandari dan Pratama²⁷ dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya *love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

Penelitian ini terfokus pada penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian Muhaimin ialah terletak pada variabel independen dan objek yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *love of money* dan religiusitas sebagai variabel independennya serta objeknya desa di Kecamatan Sinjai Tengah sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *love of money* dan moralitas individu sebagai variabel independennya serta objeknya desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Peneliti tidak menggunakan variabel religiusitas karena pada penelitian Muhaimin religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga, peneliti memilih moralitas individu sebagai variabel independen sebab berdasarkan studi pendahuluan ada aparat desa yang tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban dalam bekerja.

Penelitian ini berusaha mengungkap unsur yang memberi pengaruh terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa dalam perangkat desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak karena adanya persoalan mengenai kecurangan pengelolaan dana desa yang belum terjawab serta adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai terjadinya kecurangan pengelolaan

²⁴ Muhaimin, "Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah," *Journal of Management* 4, no. 2 (2021): 132.

²⁵ Annisa Erma Ayunda and Nayang Helmayunita, "Pengaruh Love of Money Dan Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 1 (2022): 9, <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>.

²⁶ Irham Pakkawaru, "Pengaruh Love of Money, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu)," *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (2020): 49–72.

²⁷ Erni Suryandari and Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, Dan Love of Money," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, no. 1 (2021): 55–78.

dana desa dengan mengangkat judul "Pengaruh Moralitas Individu dan *Love of Money* Terhadap Terjadinya Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diungkapkan sebagai berikut dengan menggunakan informasi latar belakang dari subbab sebelumnya:

1. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh moralitas individu terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *love of money* terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi sumber rujukan dan tambahan pengetahuan terkait pengaruh moralitas individu dan *love of money* terhadap terjadinya kecurangan dalam mengelola dana desa .
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman dan pengetahuan untuk pengembangan teori tentang pengaruh moralitas individu dan *love of money* terhadap terjadinya kecurangan dalam mengelola dana desa.
 - b. Bagi Pemerintah Desa
Hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan tolok ukur introspeksi bagi pemerintah desa di wilayah Kecamatan Sayung tentang pentingnya pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa dengan semakin memperbaiki diri dan sebagai pembelajaran kedepannya

agar tidak terobsesi dengan uang serta meningkatkan moralitas individu masing-masing aparat pemerintah desa.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengaruh moralitas individu dan *love of money* terhadap terjadinya kecurangan dalam mengelola dana desa serta bisa menambah perpustakaan IAIN Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas isi penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi uraian tentang teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian, memuat pula tentang penelitian sebelumnya yang relevan, membentuk kerangka berfikir dan penjelasannya serta merumuskan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, hasil analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi, uji simultan serta uji parsial kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan penelitian, saran bagi obyek penelitian dan penelitian selanjutnya serta penutup.